

---

## **PENGEMBANGAN WISATA CAGAR BUDAYA BATIK "DALEM AMBATIK" DI DESA GIRIREJO IMOIRI BANTUL UNTUK PENINGKATAN EKONOMI PEMBATIK DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)**

**Wuri Suhasti<sup>1</sup>, Andriyani Widiyastuti<sup>2</sup>**

**STEI Yogyakarta**

[wurisuhas63@gmail.com](mailto:wurisuhas63@gmail.com)<sup>1</sup>, [widiyastutiandriyani@gmail.com](mailto:widiyastutiandriyani@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Cagar Budaya Dalem Ambatik menjadi salah satu asset penting di desa Girirejo, Bantul. Tempatnya yang tidak jauh dari Pajimatan, Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri dan sangat dekat dengan pusat produksi warangka Keris se-dunia di Banyusumurup sangat bagus untuk dikembangkan secara bersama ataupun mandiri sebagai desa wisata. Asset Joglo kembar Dalem Ambatik belum tersentuh pemanfaatannya, karenanya tujuan pengabdian kali ini adalah pengembangan wisata cagar Budaya Dalem Ambatik untuk peningkatan ekonomi pembatik dan masyarakat dengan menjadikan Dalem Ambatik magnet bagi masyarakat. Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan metoda ABCD (Asset Based Community Development), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas / masyarakat. Beberapa teknik dan kegiatan dalam ABCD antara lain, FGD (Focus Discussion Group), kunjungan ke museum Danarhadi, workshop, simulasi program wisata, pembuatan konten untuk sosialisasi keberadaan Dalem Ambatik dan program-program wisatanya, FGD program dan harganya serta analisis kemanfaatannya bagi masyarakat Girirejo. Hasil dari Pengabdian masyarakat yang telah terselesaikan adalah :1. Pengabdian focus kepada wisata Cagar Budaya Dalem Ambatik, 2. Membuat konsep wisata edukasi yang berkesan (unforgettable experience) dengan tema Oneday Storynomic Tourism. Program tersebut adalah wisata edukasi membatik klasik, membatik kreatif, mengenal keris, membuat warangka keris, mengenal dan belajar berbusana Jawa, mengenal dan melakukan permainan tradisional Jawa. 3. Membangun system manajemen yg melibatkan pemilik, pembatik dan masyarakat sekitar. 4. Membuat konten dan video tentang Dalem Ambatik, 5 Mensosialisasikan program baik secara on line maupun offline.

**Kata Kunci:** Wisata Dalem Ambatik, Program Wisata Edukasi, Konten Social Media.

### **Abstract**

*The Cagar Budaya Dalem Ambatik is one of the important assets in Girirejo village, Bantul. Its location is not far from Pajimatan, the Tomb of the Kings of Mataram in Imogiri and it is located very close to the warangka production center for Keris in Banyusumurup, making it suitable to be developed together or independently as a tourist village. The twin Joglo assets of Dalem Ambatik are not utilized for now, because the purpose of this community service is the development of the Cagar Budaya Dalem Ambatik tourism, to improve economy of the batik makers and the local community by making Dalem Ambatik a magnet for the community. This community service research used the ABCD (Asset Based Community Development) method, which prioritizes the utilization of assets and potentials that exist in the surrounding area and are owned by the local community. Some techniques and activities in ABCD included: FGD (Focus Discussion Group), visits to the Danarhadi museum, workshops, tourism program simulations, content creation to socialize the existence of Dalem Ambatik and its tourism programs, FGD programs, and*

*costs and analysis of their benefits for the Girirejo community. The results of the Community Service that have been completed are: 1. Community service focused on the Cagar Alam Dalem Ambatik tourism, 2. Creating an educational tourism concept that giving unforgettable experiences with "Oneday Storynomic Tourism". This program includes educational about classic batik making, creative batik making, learning keris, making keris warangka, wearing Javanese clothing and playing traditional game, 3. Building a management system that involves the owners, the batik makers and the surrounding community. 4. Creating content and videos about Dalem Ambatik, 5. Socializing the program both online and offline.*

**Keywords:** Dalem Ambatik Tourism, Educational Tourism Program, Social Media Content.

## **PENDAHULUAN**

Selama 2 tahun melaksanakan pengabdian di desa Girirejo, tim pengabdian fokus pada menghidupkan kembali industri batik di desa tersebut dan Usaha Bersama Giribatik. Selama masa pengabdian sebelumnya tim menemukan potensi-potensi lainnya yang dapat dikembangkan seperti bangunan Cagar Budaya peninggalan saudagar batik yang menjadi tempat pelaksanaan program pengabdian selama ini. Pada bulan Agustus 2022 Dinas Kebudayaan Bantul menginisiasi untuk kegiatan Launching Aksi Perubahan Akselerasi Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya berbasis Komunitas melalui program "GEMI SETITI" (Gerakan Maksimalkan Potensi Ekonomi Secara Hati-Hati) di Cagar Budaya Rumah Tradisional Joglo milik Sri Suhartinah, Payaman, Girirejo, Imogiri, Bantul yang menjadi tempat pelaksanaan pengabdian sebelumnya. Sayangnya gerakan ini tidak berlanjut, sehingga tim pengabdian masyarakat mengusulkan untuk melakukan pengabdian khususnya tentang pengembangan wisata edukasi Cagar Budaya Dalem Ambatik di Girirejo Imogiri Bantul. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan program-program wisata Dalem Ambatik yang bermanfaat untuk peningkatan ekonomi pembatik dan masyarakat Girirejo umumnya, Rumusan pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas ini adalah :

1. Bagaimana program yang bisa dibuat secara menyeluruh untuk Dalem Ambatik sekaligus sebagai upaya meningkatkan ekonomi Pembatik ?
2. Bagaimana mensinergikan potensi Giribatik dan potensi yang ada sebagai destinasi wisata Cagar Budaya Batik "Dalem Ambatik" ?
3. Bagaimana proses penyiapan dan pengelolaan Wisata Cagar Budaya Batik "Dalem Ambatik" untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar?

Rumusan masalah di atas mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk pengembangan Wisata Cagar Budaya Batik "Dalem Ambatik" dengan segala potensi dan keunggulannya secara berkesinambungan yang mampu meningkatkan perekonomian dan taraf hidup pembatik dan masyarakat sekitar.

Tujuan khusus pengabdian kepada masyarakat merupakan jawaban bagi rumusan masalah di atas yaitu :

1. Membuat program-program wisata Dalem Ambatik yang menarik bagi wisatawan dengan melibatkan ibu-ibu pembatik
2. Mensinergikan potensi Giribatik dan potensi yang ada sebagai destinasi Wisata Cagar Budaya Batik "Dalem Ambatik"
3. Membuat rancangan Pengelolaan Wisata Cagar Budaya Batik "Dalem Ambatik" untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

### **Teori dan Penelitian Terdahulu**

Teori-teori pengabdian masyarakat yang dijadikan landasan dalam pengembangan wisata cagar budaya Dalem Ambatik adalah :

1. Teori Sosial Fungsional dengan metode ABCD, sehingga teori ini bisa berkontribusi dalam pemahaman dan implementasi metode tersebut :
  - a. Identifikasi aset: Teori Sosial Fungsional menekankan pentingnya mengidentifikasi aset yang ada dalam masyarakat. Metode ABCD juga berfokus

pada mengenali dan memahami aset yang dimiliki oleh komunitas. b. Memahami fungsi aset: Teori Sosial Fungsional menyoroti fungsi-fungsi yang dilakukan oleh institusi dan struktur sosial dalam masyarakat. Dalam konteks metode ABCD, memahami fungsi aset-aset komunitas membantu dalam merancang strategi yang tepat untuk memanfaatkannya secara optimal.

- b. Interaksi sosial: Teori Sosial Fungsional mengakui pentingnya interaksi sosial dalam mempertahankan stabilitas dan keseimbangan dalam masyarakat. Dalam metode ABCD, membangun hubungan sosial yang kuat dan kolaboratif antara berbagai aset dan anggota komunitas sangat ditekankan.
- c. Adaptasi dan perubahan sosial: Teori Sosial Fungsional menganggap perubahan sosial sebagai respons terhadap kebutuhan fungsional yang muncul dalam masyarakat. Dalam metode ABCD, pendekatan ini juga diterjemahkan ke dalam upaya perubahan sosial berkelanjutan.

## 2. Teori Pengembangan Destinasi Wisata Budaya

Terdapat beberapa teori yang relevan dalam pengembangan destinasi wisata cagar budaya. Berikut adalah tiga teori yang sering digunakan dalam konteks ini:

- a. Teori Destinasi Wisata Berkelanjutan: Teori ini menekankan pentingnya pembangunan wisata yang berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prinsip dasarnya adalah memastikan bahwa pengembangan destinasi wisata cagar budaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan pelestarian dan perlindungan warisan budaya dan lingkungan setempat.
- b. Teori Pengalaman Wisata: Teori ini berfokus pada pentingnya menciptakan pengalaman yang berarti bagi pengunjung wisata. Di dalam konteks wisata cagar budaya, teori ini menekankan perlunya merancang pengalaman yang mendalam dan menggugah emosi yang berhubungan dengan warisan budaya.
- c. Pendekatan Partisipatif: Pendekatan ini menekankan partisipasi dan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata cagar budaya. Masyarakat dianggap sebagai pemegang kepentingan utama dan memiliki pengetahuan dan keahlian yang berharga dalam memelihara dan menghidupkan warisan budaya.

Beberapa teori terdahulu menjadi penunjang penelitian pengabdian kepada masyarakat ini. Mohammad Rosyada, Tamamudin, (Jurnal Darmabakti, 2020) dengan judul pengabdian masyarakat Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan sebagai upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. budaya bangsa. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat dampingan telah mengetahui proses produksi batik dari design hingga pewarnaan, memahami bahwa kreatifitas dan inovasi sangat penting untuk keberlangsungan produk batiknya tanpa meninggalkan ciri khas lokal, serta pentingnya kaderisasi sebagai upaya keberlangsungan industri batik di desa Tirto Pekalongan.

Nurul Istiqomah, Izza Mafruhah, Nunung Sri Mulyani (Jurnal JPPM, 2020) dengan judul Pengembangan Batik bermotif Local Wisdom dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ngawi. Training yang diberikan oleh tim pengabdian membuat motif batik dan cara membatik yang lebih cepat dapat meningkatkan pendapatan.

Handayani dan Pratiwi (Jurnal Inovasi Ekonomi dan Pembangunan, 2023) dengan judul Implementasi ABCD dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif: Studi pada Kelompok Batik Semarang. Pendampingan selama 6 bulan maka terjadi peningkatan pendapatan 40%. Selain itu hasil pengabdian ini mampu mengembangkan 12 motif batik baru berbasis kearifan local. Selain itu dalam rangka pengembangan pasar membentuk marketplace digital khusus batik

Nugroho, dkk (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan CSR (2022) tentang Revitalisasi Sentra Batik Melalui Pendekatan ABCD di Masa Pandemi memberikan hasil yang sangat baik. Dengan membentuk koperasi digital, pengembangan virtual gallery

batik dan melakukan transformasi digital 85% UMKM batik, maka terjadi peningkatan penjualan on line sebesar 65 %.

Santoso, dkk (Jurnal Pariwisata Berkelanjutan, 2024) dengan judul Pengembangan Smart Tourism berbasis ABCD pada Desa Wisata Batik. Hasil pengabdian kepada masyarakat Desa Wisata Batik Jetis, Sidoarjo ini adalah implementasi sistem booking digital, pengembangan virtual tour batik, pembentukan 4 paket wisata edukasi batik sehingga terjadi peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 85%.

Ulya Fawaida, Rukhaini Fitri R (J-Dinamika, jurnal Pengabdian, 2023) Pengembangan Desa Wisata Berbasis Local Indegenous Di Desa Dukuhwaringin Dawe Kudus. Menggunakan metode ABC, hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa perlu penyediaan layanan wisata yang lebih baik, baik tentang informasi maupun pemenuhan layanan pengunjung dan homestay.

## **METODE**

Program teknis dalam pendekatan ABCD bisa diuraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan Identifikasi dan mobilisasi aset lokal: yaitu dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset potensial yang ada di desa Girirejo Imogiri Bantul, seperti bangunan Joglo cagar budaya, para pembatik, pengetahuan tradisional batik, seniman lokal, lokasi bersejarah, dan keindahan alam.
- b. Pemetaan dan pengembangan rencana: Pemetaan sumber daya, lokasi bersejarah, potensi wisata budaya dan alam, dan pengembangan rencana terperinci untuk pengembangan wisata cagar budaya batik.
- c. Pelatihan dan pendidikan: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat terkait peningkatan kualitas dan kuantitas produksi batik dan pengelolaan usaha pariwisata, dan pemasaran.
- d. Kemitraan dan kolaborasi: Membentuk kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan organisasi non-pemerintah.
- e. Pemasaran dan promosi: Mengimplementasikan strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata edukasi Cagar Budaya Dalem Ambatik, Girirejo, Imogiri Bantul.
- f. Keberlanjutan dan partisipasi masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata edukasi batik, keris dan Dalem Ambatik serta memastikan keberlanjutan jangka panjang.
- g. Melakukan pembinaan dan pengawasan secara terus menerus, sampai masyarakat dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam mengembangkan Wisata Cagar Budaya Batik "Dalem Ambatik" Imogiri Bantul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan focus pada wisata cagar budaya dalem ambatik dan komunitas pembatik di desa girirejo imogiri bantul melaksanakan beberapa hal yaitu :

1. Fgd tentang tugas pengabdian kepada masyarakat yang diamanahkan oleh kemenag lewat litapdimas tahun 2024, sekaligus merancang kegiatan yang akan dilakukan
2. Kunjungan ke museum danar hadi solo sehingga mampu memberi wawasan tentang pengelolaan cagar budaya, hidup dan menghidupkan wisata cagar budaya dan kreatifitas pengembangan wisatanya.
3. Kunjungan ke pelopor dan pengembang batik tie dye dan sibori yaitu bapak bambang purwo, memberi wawasan tentang kegigihan dalam mewujudkan kreatifitas dan inovasi produk batik. Batik bisa terus dikembangkan pasarnya

- jika mau beradaptasi dengan pasar. Beliau memenuhi selesar pasar ekspor dengan berbagai riset cara dan bahan tali, pewarnaan dan pencelupan serta menjadi bahan baku yang unik untuk produk batik terbaru.
4. Workshop wisata edukasi cagar budaya. Pada workshop kali ini kita mendapatkan wawasan perlunya memberi “unforgettable experience” kepada wisatawan melalui oneday storynomic tourism. Untuk itu, program-program yang diusulkan agar memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan adalah program wisata edukasi membatik klasik, membatik kreatif, mengenal keris dan belajar membuat warangka keris sederhana, mengenal busana jawa, mengenal dan belajar melakukan dolanan tradisional anak dan memaknainya, kuliner makanan dan minuman jawa, beternak bisa ayam, ikan, kambing, atau pun sapi; berkebun atau bertani sederhana.
  5. Simulasi wisata edukasi cagar budaya. Pada simulasi ini, memberikan wawasan tentang batik mulai batik tulis maupun kreatif kontemporer, batik dengan media kain, tas, kaos, kayu . Peserta diberi kain untuk membuat pola, membatik dengan cunting, mewarnai dan melakukan pelorotan, dikeringkan dan bisa dibawa pulang. Selain itu peserta boleh memilih media batiknya. Selain kreatifitas membatik, pola batiknya pun peserta boleh memilih mengambil dari google atau melukis sendiri. Ada dua macam pewarnaan yang boleh dipilih, dengan cunting dan pewarnaan yang langsung jadi dengan pewarna yang dikembangkan pak kresna, bisa langsung jadi.
  6. Pembuatan video konten pemasaran on line. Pembuatan video menghubungkan posisi dalam ambatik dengan makam raja-raja di pajimatan dan pusat warangka keris di dusun banyusumurup. Selain itu mengambil video tentang bagaimana memakai busana jawa termasuk keris dan blangkonnya bagi laki-laki dan selendang bagi perempuan. Bagaimana sebuah kain yang dipakai baik laki-laki maupun perempuan memerlukan waktu yang cukup lama untuk membuat pola, membatik dan mewarnainya sehingga menjadi kain yang indah dan penuh makna. Pembuatan ini juga tentang kerisnya, hal ini sekaligus menyampaikan kepada penonton bahwa program wisata edukasi juga menjual ini.
  7. Fgd tentang pilihan program wisata edukasi di dalam ambatik, segmen dan harganya. Bahwa harga dibagi dua sesuai dengan segmen yang dituju. Ada harga tinggi untuk segmen kelas atas sehingga mampu memberikan pendapatan yang baik bagi pemilik dan pembatik serta manajemen dalam ambatik. Harga yang rendah dimaksudkan untuk kelas menengah dengan cara dijual secara rombongan dengan kapasitas per hari maksimal 40-60 orang.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Komunitas dengan judul Pengembangan wisata Cagar Budaya Batik Dalam Ambatik di Desa Girirejo Imogiri Bantul telah selesai dilaksanakan, dengan hasil sebagai berikut ::

1. Program ini merupakan program lanjutan dari pengabdian sebelumnya dengan focus yang berbeda. Saat itu focus kepada pemberdayaan pembatik, kali ini focus kepada Wisata edukasi Cagar Budayanya.
2. Beberapa program usulan yang direncanakan untuk dilaksanakan mulai awal tahun 2025 di Dalam Ambatik adalah wisata edukasi dengan tujuan memberikan pengalaman yang membekas atau berkesan ( unforgettable experience), melalui one storynomic tourism . Untuk itu usulan program wisata bisa oneday full atau halfday dengan program wisata edukasi membatik klasik,

- membatik kreatif, mengenali keris, membuat warangka keris sederhana, berbusana Jawa, dolanan anak-anak.
3. Membangun system manajemen dan pengelolaan Dalem Ambatik yang melibatkan pemilik, pembatik dan penggiat wisata budaya serta masyarakat.
  4. Membuat video dan konten-konten pemasaran online sekaligus merancang pemasaran offline
  5. Sosialisasi dan publikasi program wisata edukasi Cagar Budaya Dalem Ambatik melalui media social dan untuk offline bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan DIY mengenalkan ke sekolah-sekolah atau jaringan kemitraan.

Beberapa saran yang bisa kami sampaikan dalam rangka pengembangan wisata Cagar Budaya Dalem Ambatik dan meningkatkan ekonomi pembatik adalah :

1. Perlu mencoba menerapkan usulan program lainnya seperti farming, beternak dan kuliner sehingga melibatkan banyak orang atau masyarakat Girirejo.
2. Program wisata edukasi sudah dibuat, namun pelaksanaan agar Dalem Ambatik dan pembatik Girirejo bisa hidup dan menghidupkan perlu usaha yang keras dalam hal pemasaran, baik melalui media social on line maupun offline melalui jaringan. Masih diperlukan turun tangan pemerintah lewat Litapdimas untuk mencari solusi pemasaran on line terbaik dan efisien.
3. Masih membutuhkan upaya dalam membangun UMKM baru di bidang garap yang lain seperti kuliner atau pun makanan dan minuman sebagai UMKM terpisah, karenanya pengabdian Lanjutan masih sangat diperlukan.
4. Pasar Batik Girirejo masih perlu binaan untuk mengembangkannya, jadi pengembangan pengabdian selanjutnya masih dibutuhkan khususnya untuk pembatik. Koperasi Batik Girirejo perlu dibangun dan ditumbuhkan dengan berbagai cara produksi yang menyesuaikan pasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Riva., 2012. Pengenalan Metode Pemberdayaan Masyarakat. <http://riyaarifin.blogspot.com/2012/03/pengenalan-metode-pemberdayaan.html>.
- Anderson Dennis, 2002, Small – Scale Industry in Developing Countries : a Discussion of the Issues, World Development 10 (11)
- Christopher Dureau. 2013, Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II
- Handayani dan Pratiwi, 2023, Implementasi ABCD dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif: Studi pada Kelompok Batik Semarang, Jurnal Inovasi Ekonomi dan Pembangunan
- Mohammad Rosyada, Tamamudin, 2020, Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan sebagai upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Jurnal Darmabakti
- Nugroho, dkk, 2022, Revitalisasi Sentra Batik Melalui Pendekatan ABCD di Masa Pandemi Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan CSR
- Nurul Istiqomah, Izza Mafruhah, Nunung Sri Mulyani, 2020, Pengembangan Batik bermotif Local Wisdom dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ngawi Jurnal JPPM.
- Purwaningsih, Indah. 2008. Pengolahan limbah Cair Industri Batik CV. Batik Indah Raradjonggrang Yogyakarta dengan Metode Elektrokoagulasi ditinjau dari Parameter Chemical Oxygen Demand (COD) dan Warna.
- Santoso, dkk, 2024, Pengembangan Smart Tourism berbasis ABCD pada Desa Wisata Batik, Jurnal Pariwisata Berkelanjutan
- Soenyono,2007, Membangun Masyarakat secara Partisipatif, Kediri: Jenggala Pustaka

Utama  
Ulya Fawaida, Rukhaini Fitri R, 2023, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Local  
Indegenous Di Desa Dukuhwaringin Dawe Kudus, J-Dinamika, jurnal Pengabdian.